
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN***

Ni Kadek Wulan Purnadewi¹

Ni Luh Gde Novitasari²

Ni Luh Putu Widhiastuti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : novitasari@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, company size on going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2017-2019. This study uses purposive sampling technique in determining the sample. The number of companies selected as research samples were 67 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis. The results showed that: (1) Profitability has a negative effect on going-concern audit opinion. (2) Liquidity has no effect on going concern audit opinion. (3) Leverage has no effect on going concern audit opinion. (4) The size of the company has no effect on going concern audit opinion. Further research can use other additional variables such as company growth, debt default, previous audit opinion, inventory turnover ratio, opinion shopping, disclosure, management plan. In addition, it can also extend the observation year.

Keywords : *Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Kontribusi industri pengolahan sub sektor industri makanan dan minuman/*manufacture of food products and beverages* pada tahun 2018 paling besar dari industri lain yaitu sebesar 6,25%. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi tahun 2019 kuartal I di mana pertumbuhan ekonomi melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar, termasuk Unilever. Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan faktor penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah karena masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun. Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh, namun kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi *market leader* di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garuda food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%.

Fenomena lainnya yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah adanya 3 (tiga) perusahaan yang memiliki rasio ROA negatif untuk periode tahun 2016 dan 2017, yaitu: (1) Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) untuk tahun 2016 memiliki nilai ROA tercatat sebesar -5.61%. (2) Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) untuk

tahun 2017 memiliki nilai ROA tercatat sebesar -5.67%. (3) Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) untuk tahun 2017 memiliki nilai ROA sebesar -9.71%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penting bagi pihak-pihak terkait terutama investor untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat mengetahui sehat atau tidak perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, salah satunya adalah pengeluaran opini *going concern* yang diperoleh oleh perusahaan. Para investor memandang pentingnya pengeluaran opini *going concern* sebagai dasar dalam membuat keputusan yang tepat untuk berinvestasi, yaitu untuk mengetahui sehat tidaknya kondisi keuangan perusahaan, yang merupakan asumsi dasar bagi investor dalam menentukan sikapnya terhadap investasinya, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern* di antaranya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang: “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi atau teori keagenan adalah teori yang menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen) dalam bentuk sebuah kerja sama. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan tersebut menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Winanto dan Widayat, 2013).

Dalam kaitannya dengan teori agensi dengan opini audit *going concern*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan. Oleh karena itu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agen dalam melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen sesuai dengan laporan keuangan. Akuntan publik (auditor) juga memberikan jasa untuk menilai atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit. Opini yang dikeluarkan auditor ini haruslah berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin objektif dan transparannya informasi keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Semakin tinggi nilai *return on asset* maka menandakan perusahaan semakin efektif dalam pengelolaan aktiva untuk memperoleh laba dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini berarti semakin tinggi

rasio profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angrijani dan Zakaria (2016); Melania *et al.* (2016); Putranto (2018) dan Widhiastuti dan Kumalasari (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Semakin kecil *current ratio* maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dianggap kurang likuid. Oleh karena itu, perusahaan dianggap mengalami masalah yang dapat menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan usaha tersebut, sehingga auditor cenderung memberikan opini audit modifikasi *going concern*. Hal ini berarti semakin kecil likuiditas, maka semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit modifikasi *going concern*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017); Fitriani dan Asiah (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debt ratio digunakan untuk mengukur rasio *leverage*, semakin besar *debt ratio* suatu perusahaan, maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga risiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya semakin besar, begitu pula sebaliknya. Ketika suatu perusahaan memiliki *debt ratio* yang besar menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah pada kondisi keuangannya, maka hal tersebut akan dijadikan pertimbangan oleh auditor dalam penerbitan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Aryantika dan Rasmini (2015); Pasaribu (2015); Anita (2017), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Semakin besar skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam pengelolaan usahanya. Hal tersebut menyebabkan semakin kecil peluang perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, oleh sebab itu ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melania *et al.* (2016); Mutchler *et al.* (Pradika, 2017); Pradika (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Objek penelitian merupakan materi tentang kajian utama dalam penelitian, dalam penulisan penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari obyek penelitian, misalnya melalui orang lain maupun

dokumen (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets (ROA)*, *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang tersedia.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (1)$$

(Sumber: Hanafi dan Halim, 2014: 81-82)

2. Likuiditas

Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

Sumber: Hery (2015:180)

3. Leverage

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots (3)$$

Sumber: Hery (2015:198)

4. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini memproksikan ukuran perusahaan dengan *Size*. *Size* dapat diukur dengan menggunakan *natural log* dari total aset.

$$\text{Size} = \log \text{ natural } (\text{Total Assets}) \dots\dots\dots (4)$$

(Sumber: Harahap, 2013:23)

5. Opini audit *going concern*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan opini audit non *going concern* diberi kode 0. Dalam penelitian ini yang dikategorikan opini audit *going concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

Populasi penelitian terdiri dari 187 perusahaan manufaktur, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 67 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini didapat dengan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit *going concern* yang ada di laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik yang digunakan dalam pengujian data penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Regresi logistik yaitu regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018: 325).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	201	-0,40	0,53	0,0519	0,09608
CR	201	0,43	8,23	2,4440	1,77735
DER	201	-2,21	786,93	5,2954	55,46893
SIZE	201	21,22	33,49	28,0862	2,03542
OAGC	201	0	1	0,0498	0,218
Valid N (<i>listwise</i>)	201				

Sumber: Data diolah (2021)

Analisis Regresi Logistik

Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	6,352	8	0,608

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 6,352 dengan signifikansi sebesar 0,608 yang nilainya lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number=1*).

Tabel 3
Perbandingan antara -2LL Awal dan -2LL Akhir

<i>-2 Log Likelihood (LL) awal (Block Number = 0)</i>	97,460
<i>-2 Log Likelihood (LL) akhir (Block Number = 1)</i>	54,714

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *-2LL* awal (*Block Number=0*) adalah sebesar 97,460 dan nilai *-2LL* akhir (*Block Number = 1*) sebesar 54,714 yang menyatakan bahwa mengalami penurunan sebesar 42,746. Penurunan nilai *-2LL* ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,714 ^a	0,116	0,355

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *nagelkerke r square* adalah sebesar 0,355 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan adalah sebesar 35,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 54,5 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai maka semakin tinggi tingkat keakurasian model.

Tabel 5
Hasil Uji Matrik Klasifikasi

Step	OAGC	Observed	Predicted		Percentage Correct
			OAGC		
			Opini audit non going concern	Opini audit going concern	
1		Opini audit non going concern	189	2	99,0
		Opini audit going concern	9	1	10,0
		Overall Percentage			94,5

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 198 sampel yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* (diberi label *non going concern*) tepat diprediksi sebanyak 189 sampel atau dengan tingkat akurasi 99,0%. Kemudian dari 3 sampel yang dinyatakan mendapat opini audit *going concern* tepat diprediksi sebanyak 1 sampel dengan tingkat akurasi sebesar 10,0%. Sehingga secara keseluruhan, model ini mampu memprediksi secara tepat sebesar 94,5% dari seluruh data yang ada, maka 5,5% lainnya memiliki kemungkinan model ini tidak dapat memprediksi hasil secara tepat. Hasil uji akurasi ini dikatakan cukup baik dan akurat dalam memprediksi hasil.

5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,929	1,076
	CR	0,945	1,058
	DER	0,966	1,035
	SIZE	0,971	1,030

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 10% (ROA=0,929; CR=0,945; DER=0,966; SIZE=0,971) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (ROA=1,076; CR=1,058; DER=1,035; SIZE=1,030) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

6. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk menghasilkan nilai koefisien regresi yang signifikan. Model regresi logistik yang terbentuk dapat dilihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variable in the Equation*. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Logistik

		<i>Variables in the Equation</i>					
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1^a</i>	<i>ROA</i>	-8,801	3,718	5,603	1	0,018	0,000
	<i>CR</i>	-1,093	0,715	2,335	1	0,127	0,335
	<i>DER</i>	0,093	0,076	1,501	1	0,220	1,098
	<i>SIZE</i>	-0,383	0,263	2,133	1	0,144	0,681
	<i>Constant</i>	9,210	7,654	1,448	1	0,229	9992,774

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada Tabel 7 maka model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *variables in the equation* adalah sebagai berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = a + b_1 \cdot \text{ROA} + b_2 \cdot \text{CR} + b_3 \cdot \text{DER} + b_4 \cdot \text{Size} + e_1$$

OAGC = Opini audit *going concern*

a = *Intercept*

b₁ = Koefisien regresi variabel profitabilitas

b₂ = Koefisien regresi variabel likuiditas

b₃ = Koefisien regresi variabel *leverage*

b₄ = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DER = *Leverage*

Size = Ukuran perusahaan

e₁ = Komponen residual atau *error term*.

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = 9,210 + -8,801 \cdot \text{ROA} + -1,093 \cdot \text{CR} + 0,093 \cdot \text{DER} + -0,383 \cdot \text{Size} + e_1$$

7. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji t

<i>Variables in the Equation</i>				
<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan

Step 1 ^a						
	ROA	-8,801	3,718	5,603	0,018	Signifikan
	CR	-1,093	0,715	2,335	0,127	Tidak Signifikan
	DER	0,093	0,076	1,501	0,220	Tidak Signifikan
	SIZE	-0,383	0,263	2,133	0,144	Tidak Signifikan
	Constant	9,210	7,654	1,448	0,229	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 dapat diidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Hipotesis H₁ (ROA) memperlihatkan bahwa profitabilitas yang diproksikan rumus *return on assets* (ROA) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -8,801, dengan tingkat signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari α (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain **H₁ diterima**.
2. Hipotesis H₂ (CR) memperlihatkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,093, dengan tingkat signifikansi 0,127 yang lebih besar dari α (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain **H₂ ditolak**.
3. Hipotesis H₃ (DER) memperlihatkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,093, dengan tingkat signifikansi 0,220 yang lebih besar dari α (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain **H₃ ditolak**.
4. Hipotesis H₄ (Size) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,383, dengan tingkat signifikansi 0,144 yang lebih besar dari α (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain **H₄ ditolak**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H₁ diterima. ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan memperoleh laba melalui pengelolaan dana yang ditanamkan pada aktiva. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka menandakan perusahaan semakin efektif dalam pengelolaan aktiva untuk memperoleh laba dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angrijani dan Zakaria (2016); Melania *et al.* (2016); Putranto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H₂ ditolak. Semakin rendah likuiditas semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Saifudin dan Trisnawati, 2016). Meskipun demikian, tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar dalam halnya auditor menerbitkan pendapat *going concern*. Sebab, auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam memberikan opini audit

going concern, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditasnya saja. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapat pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya, sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noverio (2011); Pradika (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H₃ ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019) yang menyatakan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempengaruhi auditor memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfira (2017) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pernyataan tersebut bisa saja terjadi, karena perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini dapat melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien dan mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Apabila perusahaan dapat melakukan pengelolaan aset secara efisien, maka volume penjualan bisa meningkat. Jika volume penjualan meningkat maka perusahaan akan memiliki dana untuk membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membiayai semua kewajiban atau hutangnya disebut sebagai suatu perusahaan yang *solvable*, sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H₄ ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2014); Harahap (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berarti klasifikasi ukuran perusahaan besar ataupun kecil dengan indikator total aset yang dimiliki tidak menjadi penentu auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*, perusahaan kecil belum tentu tidak bisa menjalankan usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup usaha biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil akan tetap bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap opini audit *going concern* hanya terdiri dari empat aspek saja, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Padahal masih ada faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap opini audit *going concern* seperti pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit sebelumnya, *inventory turnover ratio*, *opinion shopping*, *disclosure*, rencana manajemen.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan lainnya seperti pertumbuhan perusahaan, *debt default*, opini audit sebelumnya, *inventory turnover ratio*, *opinion shopping*, *disclosure*, rencana manajemen, sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi opini audit *going concern* dengan lebih tepat dan akurat.
2. Tahun pengamatan diperpanjang supaya bisa melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat mencoba menggunakan sektor lainnya seperti sektor pertanian, perkebunan, perbankan, *property*, telekomunikasi, *real estate*, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrijani, Mei Uli dan Zakaria. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Opini Going Concern (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, pp.256-266
- Anita. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRKA*. Volume 3 Issue 2, pp: 87-108
- Aryantika, Ni Putu Putri, dan Rasmini Ni Ketut. 2015. Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 2, pp.414-425.
- Azizah, Rizki. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 4
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan & Tahunan, Diperoleh pada 13 Oktober 2019. www.idx.co.id.
- Fitriani, M dan Antung Noor Asiah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 19, No, 2. pp.31-40
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Grafindo
- Harahap, Hilda Amelia. 2019. Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Melania, Sutra, Rita Andini dan Rina Arifati. 2016. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, pp.1-13
- Noverio, Rezkhy. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi)*. Vol.6 No.2, pp. 80 – 92
- Pradika, Rizka Ardhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Putranto, Panji. 2018. Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.3, No.2, pp. 207-218
- Saifudin, Aris dan Rina Trisnawati. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Sari, Wida Arindya. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi (Maksi)*, Vol 2, No 4, pp.1-20
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Ulfira, Besse. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar
- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 121-138.